

GRAPE KESPRO MELALUI PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN SISWA

Fika Aulia^{1*}, Yaolanda Rizqi Agustina², Lutfia Uli Na'mah³,
Mutia Aura Nazwa Assyfa⁴, Niscahaya⁵, Nofa Irmaya Sandy⁶

^{1,2,4,5,6} Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,
Indonesia

³Sarjana Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia
fika_aulia@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin adalah belum optimalnya fungsi UKS dan belum memiliki kader kesehatan sekolah. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membentuk dan melatih kader melalui Program GRAPE (Gerakan Remaja Peduli Edukasi) Kespro sebagai upaya peningkatan *hardskill* pemahaman kespro dan *softskill* keterampilan praktik edukasi kader. Metode kegiatan melalui ceramah dan praktik edukasi. Mitra kegiatan adalah 13 siswa kader kelas X dan XI. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* sejumlah 12 soal pada setiap sesi pelatihan serta observasi praktik edukasi di akhir pelatihan menggunakan ceklist penilaian edukasi. Hasil yang dicapai melalui Pembentukan dan Pelatihan Kader GRAPE Kespro mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik edukasi kader. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan muatan materi GRAPE sebesar 28,20%. Dan terjadi peningkatan nilai rata-rata keterampilan praktik edukasi dari 53,57 (sebelum pelatihan) menjadi 79,95 (sesudah pelatihan). Program ini direkomendasikan untuk direplikasi dan dikembangkan di sekolah lain guna mendukung fungsi UKS secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Remaja; Edukasi; Kesehatan Reproduksi; Kader Kesehatan Sekolah.

Abstract: The problem at SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin is that the UKS function has not been optimized and there are no school health cadres. The purpose of this service activity is to form and train cadres through the GRAPE (Gerakan Remaja Peduli Edukasi) Kespro Program as an effort to increase the hard skills of understanding kespro and soft skills of cadre education practice. The method of activity is through lectures and educational practices. The activity partners were 13 cadre students in grades X and XI. Evaluation was carried out through a pre-test and post-test of 12 questions in each training session and observation of educational practices at the end of the training using an educational assessment checklist. The results achieved through the Formation and Training of GRAPE Kespro Cadres were able to improve the understanding and skills of cadre educational practices. There was an increase in the average value of knowledge of GRAPE material content by 28.20%. And there was an increase in the average value of educational practice skills from 53.57 (before training) to 79.95 (after training). This program is recommended to be replicated and developed in other schools to support the function of UKS in a sustainable manner.

Keywords: Adolescents; Education; Reproductive Health; School Health Cadre.



Article History:

Received: 15-06-2025

Revised : 07-07-2025

Accepted: 08-07-2025

Online : 01-08-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan tempat kedua setelah rumah bagi remaja, sehingga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kesehatan mereka. Berbagai permasalahan yang kerap dialami oleh remaja meliputi isu kesehatan reproduksi, kurangnya pengetahuan tentang gizi, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), anemia, kenakalan, kesulitan dalam berkonsentrasi, penyalahgunaan narkoba, serta kebiasaan merokok (Wahyuntari & Ismarwati, 2020). Kecukupan asupan gizi selama masa remaja sangat penting untuk mendukung fungsi optimal organ reproduksi, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kualitas konsepsi di masa depan (Indriasari et al., 2021; Uswatun et al., 2020). Intervensi gizi berbasis sekolah, seperti edukasi, sarapan bergizi, dan suplementasi zat besi, efektif meningkatkan perilaku gizi sehat dan aktivitas fisik remaja (Oddo et al., 2022). Meta analisis global menunjukkan pendekatan multi komponen di sekolah dapat meningkatkan konsumsi buah dan sayur serta pemahaman gizi remaja (Medeiros, 2022).

SMK Muhammadiyah 1 sudah memiliki UKS namun belum berfungsi maksimal hal ini dikarenakan belum adanya kader. Hal ini dapat membuat banyak siswa belum menerapkan PHBS di sekolah. Beberapa siswa laki-laki banyak yang merokok di lingkungan luar sekolah dan pengetahuan kesehatan reproduksi masih minim. Kader Kesehatan sekolah perlu dibentuk sebagai agen perubahan. Dalam penyelenggaraan pemilihan kader dipilih melalui proses musyawarah (Meda, 2021). Pembentukan kader kesehatan berperan penting sehingga problematika kesehatan sekolah dapat diatasi. Setelah kader terbentuk, perlu upaya pelatihan kader. Pelatihan kader untuk memberikan bekal pemahaman dalam menjalankan fungsi UKS (Kuntari et al., 2023). Pelatihan kader berbasis simulasi berhasil meningkatkan keterampilan dan kepuasan peserta (Zulkarnain et al., 2024). Intervensi sebaya terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan remaja secara global (Mirsaleh et al., 2022), pendampingan kader UKS mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mendukung program kesehatan sekolah (Indriasari et al., 2021).

Pelatihan kesehatan bagi anak usia sekolah menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung pembangunan di bidang kesehatan. Kesehatan reproduksi sendiri mencakup aspek fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh (Handayani & Suhartati, 2020). Permenkes No. 25 Tahun 2014 menekankan pentingnya remaja memiliki kemampuan PHBS dan keterampilan sosial untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal, salah satu upayanya dapat dilakukan dengan kegiatan posyandu. Posyandu Remaja mempunyai kegiatan penyuluhan dan berbagi ilmu kesehatan (Uswatun et al., 2020). Peningkatan kerjasama bidang dinilai perlu misalnya dengan instansi yang berkopeten dalam bidang kesehatan untuk membantu program berjalan (Maqfiroh, 2016). Pelatihan *peer educator* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan reproduksi remaja,

dengan peningkatan skor masing-masing sebesar 8,28 dan 5,17 (Nafisah et al., 2023). Program UKS berbasis kolaborasi lintas sektor di Jawa Barat juga berhasil menurunkan prevalensi anemia melalui suplementasi zat besi mingguan (Roche et al., 2018). Pelaksanaan Posyandu Remaja oleh kader UKS bersama Puskesmas meningkatkan pemahaman siswa mengenai pubertas, gizi, dan kesehatan mental (Wittiarika et al., 2025). Hasil meta analisis menunjukkan bahwa metode *peer education* secara konsisten efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *self-efficacy* remaja terkait kesehatan seksual dan reproduksi (Harianti et al., 2021).

Kader kesehatan sekolah merupakan siswa yang sesuai dengan ketentuan, dipilih oleh guru, telah mendapat pelatihan untuk ikut melaksanakan kegiatan peningkatan kesehatan. Keberadaan UKS sangat penting karena berfungsi untuk memperkenalkan dunia kesehatan dan membudayakan PHBS (Oktavianisya & Aliftitah, 2021). Keberadaan kader kesehatan sekolah mampu mendukung siswa dalam memelihara dan menjaga kesehatan, PHBS, pencegahan penyakit sehingga mendukung peningkatan konsentrasi belajar di lingkungan sekolah. Pencegahan penyakit menular dapat diupayakan melalui penyebaran informasi mengenai penyakit menular pada berbagai pihak yang lebih luas, termasuk di kalangan remaja (Lestari & Aulia, 2023). Pendekatan *peer education* dalam GRAPE menjadi strategi yang relevan untuk menekan angka kejadian dan penularan IMS di kalangan remaja. Edukasi optimal dapat mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan siswa (Suarjana, 2024). Pendekatan *peer education* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader sebaya (Wulandari & Wisanti, 2024), implementasi di sekolah meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi (Lorenz & Permatasari, 2023), dan intervensi *peer group* efektif menurunkan risiko kesehatan reproduksi (Gede et al., 2021). Pendekatan *peer group* juga efektif menekan IMS dan penyakit menular pada remaja (Khatimah et al., 2024; Lestari & Aulia, 2023).

Penulis sebelumnya pernah melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap pengetahuan remaja putri SMK Muhammadiyah 1, yang mempunyai hasil rekomendasi pentingnya diadakannya edukasi kesehatan reproduksi (Domas, NP, Mirawati, Fika, 2019). Edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebagai awal dari fase reproduksi kehidupan yang merupakan tonggak biologis yang sangat penting (Abeer et al., 2024; Wilis & Wintarsih, 2024). Peningkatan pemahaman remaja tentang konsumsi gizi juga penting dilakukan untuk pertumbuhan dan perkembangan (Agustina et al., 2024).

Pengabdian ini bertujuan membentuk dan melatih kader kesehatan sekolah melalui Program GRAPE Kespro, dengan fokus meningkatkan *hard skill* (pemahaman materi kespro) serta *soft skill* (keterampilan praktik edukasi) siswa sebagai kader. Program GRAPE Kespro menjadi solusi karena siswa dapat memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari teman sebaya

yang telah dilatih sebagai kader. Program ini dapat direplikasi di sekolah lain dan dikembangkan lebih luas.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian dosen dan mahasiswa Prodi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin pada bulan Maret-April 2025. Sasaran program ini adalah kader yang terpilih dari perwakilan siswa kelas X dan XI yaitu sejumlah 13 kader. Metode kegiatan melalui pelatihan yang meliputi ceramah dan praktik edukasi. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan berikut:

1. Pra Kegiatan

Pra kegiatan meliputi analisis situasi di sekolah terkait permasalahan kesehatan remaja dan kesiapan pelaksanaan program GRAPE Kespro. Koordinasi dengan pihak mitra dalam rangka menyusun rencana kerja.

2. Pembentukan dan Pelatihan Kader Kesehatan Sekolah melalui Program GRAPE KESPRO

Kegiatan inti berupa pembentukan dan pelatihan kader kesehatan sekolah melalui program GRAPE Kespro. Pelatihan ini membahas 9 muatan materi GRAPE Kespro yang meliputi Menjadi Kader Kesehatan Sekolah, Pentingnya Edukasi Kesehatan melalui GRAPE Kespro, Pubertas dan Remaja Sehat, Mengenal sistem, proses, dan fungsi alat reproduksi, PHBS, Gizi Seimbang, Bahaya Merokok dan Narkoba, Etika Pergaulan Remaja Sehat, Risiko Penyakit Potensial dan Menular.

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang berisi 12 soal di setiap sesi pelatihan, serta observasi keterampilan praktik edukasi kader di akhir pelatihan. Indikator keberhasilan dilihat melalui peningkatan skor tes dan keterampilan praktik edukasi. Monitoring dilakukan untuk menjamin keberlanjutan program sehingga program terus memberikan dampak manfaat yang lebih luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Proses tahap ini adalah dilakukan analisis permasalahan mitra SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Analisis permasalahan mitra dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan bagian kesiswaan. Tim pengabdian juga melakukan observasi langsung dengan melihat langsung kondisi sekolah. Hasil analisis permasalahan mitra menunjukkan sekolah sudah memiliki UKS namun belum berfungsi maksimal. Hasil pra kegiatan ini adalah adanya rencana pembentukan dan pelatihan kader kesehatan

sekolah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan koordinasi Tim Pengabdian dengan mitra untuk persiapan pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini adalah rincian pelaksanaan kegiatan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pembentukan dan Pelatihan Kader Kesehatan Sekolah

No	Waktu	Kegiatan/Materi	Pemateri	Jumlah
1	Kamis, 13-03-2025	▪ Pembentukan Kader melalui seleksi Kader	Guru Kelas, Bagian Kesiswaan, Tim Pengabdian	13
2	Kamis, 20-03-2025	▪ Wawancara dan penandatanganan komitmen ▪ Pelatihan Materi 1-3 ▪ Praktik dan Evaluasi	Tim Pengabdian	13
3	Kamis, 10-04-2025	▪ Pelatihan Materi 4-6 ▪ Praktik dan Evaluasi	Tim Pengabdian	13
4	Kamis, 17-04-2025	▪ Pelatihan Materi 7-9 ▪ Pengaturan UKS dan Media Edukasi ▪ Praktik dan Evaluasi	Tim Pengabdian	13
5	Sabtu, 26-04-2025	▪ Evaluasi dan Review Materi Pelatihan	Tim Pengabdian	13

a. Pembentukan Kader GRAPE Kespro

Pembentukan kader dilakukan melalui seleksi yang diikuti oleh perwakilan kelas X dan XI. Seleksi dilakukan dengan bantuan wali kelas dan Guru PJ kesiswaan yang lebih mengetahui kondisi siswa dari segi kemampuan akademik, tanggung jawab dan sosial. Tim pengabdian kemudian melakukan wawancara dan meminta tanda tangan komitmen kader. Kemudian dibuatkan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang penunjukan kader. Intervensi berbasis *peer-education* melalui pembentukan kader efektif dalam menjangkau remaja (Mmari et al., 2024).

b. Pelatihan Kader GRAPE Kespro

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2025. Kegiatan dilakukan seminggu sekali di setiap hari Kamis Jam 13.00-16.00 WIB. Hal ini dilakukan supaya siswa merasa tidak jenuh dan dapat menerima 9 topik muatan materi GRAPE Kespro secara bertahap. Sesi pertama pelatihan membahas muatan materi 1-3 (Menjadi Kader Kesehatan Sekolah, Pentingnya Edukasi Kesehatan melalui GRAPE Kespro, Pubertas dan Remaja Sehat), Sesi 2 membahas muatan materi 4-6 (Menenal alat reproduksi, PHBS, dan Edukasi Makanan Sehat). Dan sesi 3 membahas muatan materi 7-9 (Bahaya Merokok dan

Narkoba). Berikut kegiatan pelatihan di kelas SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di Kelas SMK Muhammadiyah 1 Banjarmasin

Sekolah menyambut baik program GRAPE Kespro, hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan moriil dan materil dari Guru kelas, Guru PJ Kesiswaan, Kepala sekolah, dan antusias siswa. Keterlibatan siswa secara aktif melalui media belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pentingnya suasana belajar kolaboratif dan menyenangkan untuk mendorong keterlibatan peserta didik (Russo et al., 2025). GRAPE Kespro memberi ruang partisipatif siswa dalam melakukan praktik edukasi, pengelolaan UKS, sehingga memotivasi siswa tidak hanya merasa mempunyai kelas, namun juga merasa memiliki program sekolah dan UKS, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penataan UKS dan Penempelan Poster

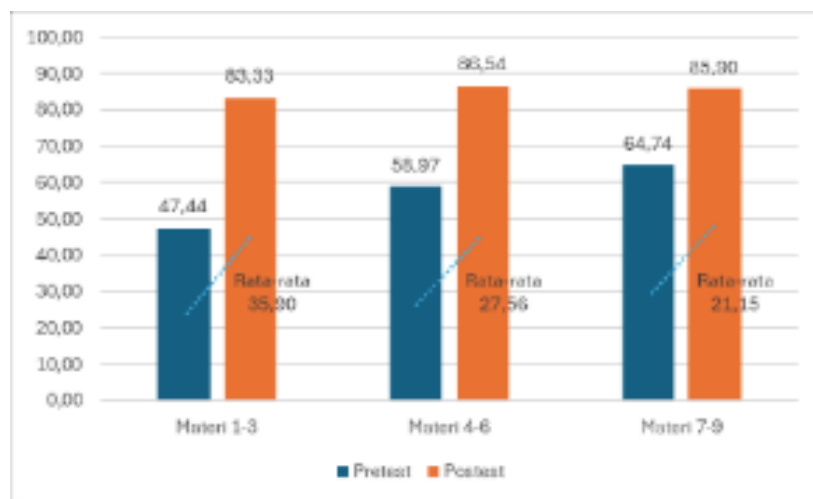
Pemanfaatan laboratorium dalam pelaksanaan pengabdian memperkuat keterampilan teknis kader, terutama dalam menyampaikan edukasi kesehatan, menggunakan alat peraga. Penggunaan media ajar berfungsi efektifnya karena peserta mampu melihat langsung dan membuat penjelasan materi lebih mudah diterima (Iwan et al., 2022). Berikut observasi praktik edukasi di Laboratorium FKIK UMB, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Observasi Praktik Edukasi di Laboratorium FKIK UMB

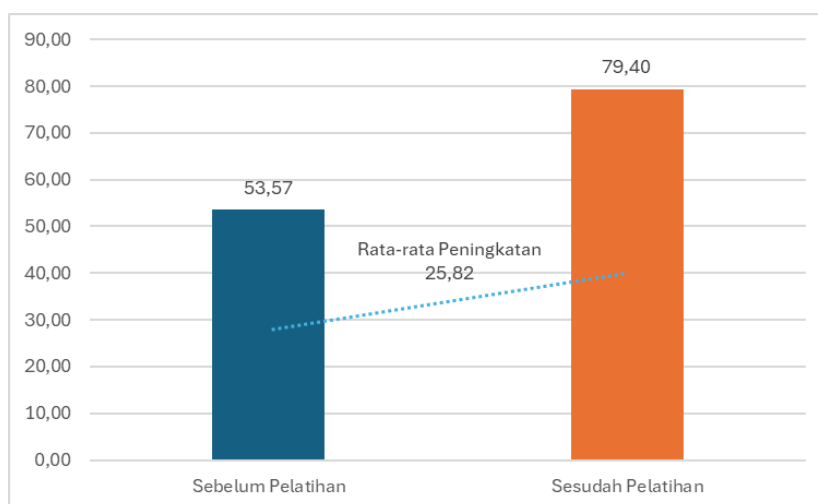
2. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* pada setiap sesi pelatihan menunjukkan hasil seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Nilai *Pre-Post Test* Muatan Materi Grape

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh topik mengalami peningkatan skor setelah pelatihan. Rata-rata peningkatan nilai mencapai 28,20%, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pendekatan edukatif yang interaktif dan terstruktur dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Evaluasi juga dilakukan di sesi akhir pelatihan melalui review materi dan observasi praktik edukasi, yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Nilai Observasi Praktik *Pre-Post* Pelatihan

Gambar 5 menunjukkan diperoleh hasil nilai rata-rata praktik sebelum dan sesudah pelatihan meningkat dari 53,57 menjadi 79,95. Sebanyak 12 dari 13 siswa telah berhasil melewati batas nilai minimal praktik (75,00). Hal ini menunjukkan bahwa program GRAPE Kespro telah memberikan dampak positif dalam pembentukan kapasitas kader kesehatan sekolah. Peningkatan ini juga memperkuat bahwa para peserta memiliki potensi untuk meneruskan informasi tersebut kepada teman sebaya mereka di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan intervensi berbasis teman sebaya (*peer-based*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi (Mason-Jones et al., 2023). Peran kader GRAPE sebagai agen perubahan dalam lingkungan sekolah memiliki potensi besar dalam membentuk kebiasaan sehat remaja. Pentingnya penguatan keterampilan sosial emosional dan intervensi yang kontekstual dalam meningkatkan kesejahteraan mental remaja (Van der Westhuizen et al., 2023). Dalam pelaksanaan GRAPE Kespro, materi etika pergaulan sehat, bahaya merokok dan narkoba berkontribusi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan interpersonal para kader.

Materi edukasi dalam GRAPE Kespro, memuat isu menstruasi dan pubertas, turut menanggapi pentingnya akses informasi yang inklusif yang menekankan bahwa masih terbatasnya bukti intervensi kesehatan menstruasi di Asia Pasifik harus dijawab dengan program yang terintegrasi. GRAPE Kespro menjadi contoh praktik baik yang bisa direplikasi untuk memperkuat kesehatan remaja berbasis sekolah di Indonesia (Head et al., 2024).

Pendekatan pelatihan yang terintegrasi berdasarkan kebutuhan mitra sejalan dengan model keberhasilan implementasi pelayanan kesehatan remaja yang mengemukakan bahwa penekanan pada pelibatan pemangku kepentingan, pelatihan berkelanjutan merupakan strategi kunci dalam

pelaksanaan Project PrEP di Afrika Selatan yang juga menjadi fondasi keberhasilan GRAPE Kespro. Kegiatan ini juga melibatkan guru dan kepala sekolah secara aktif, hal ini sejalan dengan pernyataan keberhasilan program remaja perlu melibatkan orang dewasa yang berpengaruh dalam lingkungan mereka. Pelibatan aktif guru, dan siswa dalam perencanaan dan pelatihan memperkuat keberlanjutan program (Butler et al., 2023). Tingkat keaktifan kader berhubungan dengan status pengetahuan kader, oleh karena itu diperlukan pelatihan yang berkelanjutan (Andi et al., 2021). Monitoring dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memastikan program kegiatan berjalan setelah selesai pelatihan, pengamatan aktivitas kader di UKS. Kader mulai berusaha mengaktifkan fungsi UKS dan terdapat jadwal piket UKS yang telah dijalankan.

3. Kendala yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan kegiatan libur dalam rangka Idulfitri selama dua pekan sehingga terdapat jeda waktu pelatihan yang agak lama. Keaktifan Tim Pengabdian dan Mitra untuk berkoordinasi dengan siswa melalui WA Group menjadikan kehadiran peserta pelatihan selalu mencapai 100% karena tidak ada peserta yang izin. Diharapkan untuk selanjutnya dapat mengadakan pelatihan dengan menggunakan waktu yang lebih efisien.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan dan Pelatihan Kader GRAPE Kespro mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman muatan materi GRAPE sebesar 28,20%. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan praktik dari 53,57 (sebelum pelatihan) menjadi 79,95 (sesudah pelatihan). Hal ini menunjukkan program GRAPE Kespro memberikan dampak positif dalam pembentukan kapasitas kader kesehatan sekolah. Diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi oleh sekolah lain. Sekolah juga perlu mendapatkan pembinaan berkelanjutan dan sebaiknya dilakukan pengembangan muatan materi GRAPE Kespro.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian menyampaikan apresiasi kepada RisetMu Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian, dan Pengembangan (Diktilitbang) PP Muhammadiyah atas dukungan pendanaan dan SMA Muhammadiyah 1 Banjarmasin sehingga dapat terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abeer Jacinda, A. Z., Tamar, M., & Murbiah, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 35 Palembang. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 12(1), 48. <https://doi.org/10.24843/coping.2024.v12.i01.p07>
- Agustina, Y. R., Ulfah, B., Aulia, F., Aura, M., & Assyfa, N. (2024). Teenagers Experiences in Consuming Vegetables at Junior High School 2 Banjarbaru City. *Midwifery and Reproduction*, 8(1), 18–30.
- Andi, D. K., Umrah, A. S., & Mansyur, N. (2021). Factors Related To The Activity Of Posyandu Cadres. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 11(2), 52–58.
- Butler, V., Kutuwayo, A., Martin, C. E., Pleaner, M., Mojapele, M. V., Ncube, S., Fipaza, Z., Mundeta, B., & Mullick, S. (2023). Implementing Differentiated and Integrated HIV Prevention Services for Adolescent Girls and Young Women: Experiences From Oral PrEP Rollout in Primary Care Services in South Africa. *Journal of Adolescent Health*, 73(6), S58–S66. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.09.003>
- Domas, NP, Mirawati, Fika, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.35747/jmr.v2i2.423>
- Gede Pradnyawati, L., Nita Cahyawati dan, P., Ayu Naya Kasih Permatananda, P., Farmakologi Fakultas Kedokteran, B., & Kesehatan Universitas Warmadewa, I. (2021). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Paradharma (Jurnal Aplikasi IPTEK)*, 4(2), 145–150.
- Handayani, L., & Suhartati, S. (2020). Durasi Hubungan Seksual Pra Konsepsi Dengan Kejadian Preeklamsi Di Rumah Sakit Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 140–146. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.561>
- Harianti, R., Nurjanah, T., & Hasrianto, N. (2021). Peer education as a method in sexual, reproductive health promotion and risk communication for adolescent. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 213. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i2.32280>
- Head, A., Huggett, C., Chea, P., Yamakoshi, B., Suttor, H., & Hennegan, J. (2024). Systematic review of the effectiveness of menstrual health interventions in low- and middle-income countries in the East Asia and Pacific region. *The Lancet Regional Health - Southeast Asia*, 20, 100295. <https://doi.org/10.1016/j.lansea.2023.100295>
- Indriasari, R., Nadjamuddin, U., Arsyad, D. S., & Iswarawanti, D. N. (2021). School-based nutrition education improves breakfast-related personal influences and behavior of Indonesian adolescents: A cluster randomized controlled study. *Nutrition Research and Practice*, 15(5), 639–654. <https://doi.org/10.4162/nrp.2021.15.5.639>
- Iwan, S, Udin, R, Dadang, P, Nina, S, W. (2022). Pembentukan UKS dan Pelatihan Dokter Kecil Pada Siswa-Siswi Di SDN 1-2 Sukamenteri Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 4003–4013.
- Khatimah, H., Puspita, E., Astuti, I., & Fitria, D. (2024). Intervensi Pendidikan Kesehatan Seksual Berbasis Sekolah Terhadap Pencegahan IMS/HIV: Literatur Reviu. *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1–23.
- Kuntari, Earlyawan, & Pradana. (2023). Pelatihan Dokter Kecil dan Pengenalan PHBS sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Berbasis Sekolah. *ABDIMAS Budi Dharma*, 3(2), 39–44.
- Lestari, P. P., & Aulia, F. (2023). Increasing The Knowledge Of Women Of Reproductive Age About Prevention Behavior Of Sexually Transmitted

- Infections By Providing Education. *OMNICODE Journal (Omnicompetence Community Development Journal)*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.55756/omnicode.v2i2.137>
- Lorenz, F. Q. Q., & Permatasari, H. (2023). Implementasi Peer Education dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1817–1826. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5867>
- Maqfiroh, E. (2016). *Pelaksanaan Program Dokter Kecil Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mason-Jones, A. J., Freeman, M., Lorenc, T., Rawal, T., Bassi, S., & Arora, M. (2023). Can Peer-based Interventions Improve Adolescent Sexual and Reproductive Health Outcomes? An Overview of Reviews. *Journal of Adolescent Health*, 73(6), 975–982. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2023.05.035>
- Meda, Y., Yufina, M. (2021). *Gambaran Pembentukan Kader Dan Pelaksanaan Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 4(April), 266–273.
- Medeiros, G., Azedo, K. (2022). Effect of School-Based Food and Nutrition Education Interventions on the Food Consumption of Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health Review*, 204–225. <https://doi.org/10.4324/9781351029988-6>
- Mmari, K., Simon, C., & Verma, R. (2024). Gender-Transformative Interventions for Young Adolescents: What Have We Learned and Where Should We Go? *Journal of Adolescent Health*, 75(4), S62–S80. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2024.04.016>
- Nafisah, L., Rizqi, Y. N. K., & Aryani, A. A. (2023). Increasing reproductive health literacy among adolescent females in Islamic boarding schools through peer education. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 8(1), 38–51. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.8060>
- Oddo, V. M., Roshita, A., Khan, M. T., Ariawan, I., Wiradnyani, L. A. A., Chakrabarti, S., Izwardy, D., & Rah, J. H. (2022). Evidence-Based Nutrition Interventions Improved Adolescents' Knowledge and Behaviors in Indonesia. *Nutrients*, 14(9), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu14091717>
- Oktavianisya, N., & Aliftitah, S. (2021). Pelatihan Dokter Cilik “Sadar PHBS” di SDN Ellak Laok IV, Kabupaten Sumenep. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 6(1), 79–86. <https://doi.org/10.33366/japi.v6i1.2314>
- Roche, M. L., Bury, L., Yusadiredjai, I. N., Asri, E. K., Purwanti, T. S., Kusyuniati, S., Bhardwaj, A., & Izwardy, D. (2018). Adolescent girls' nutrition and prevention of anaemia: A school based multisectoral collaboration in Indonesia. *BMJ (Online)*, 363, 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmj.k4541>
- Russo, G., Masini, A., Dallolio, L., & Ceciliani, A. (2025). Primary and middle school students' views on inclusive physical education: Perceptions, practices, and future directions. *Heliyon*, 11(1), e41232. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e41232>
- Suarjana, I. W. G. (2024). The role of health education in improving student health in Indonesian schools. *Christian Journal for Global Health*, 11(2), 50–54. <https://doi.org/10.15566/cjgh.v11i2.346>
- Uswatun, A., Hartati, L., & Sulistyanti, A. (2020). Training For The Formation Of Adolescent Posyandu and Health Care at Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(2), 6–12.
- Van der Westhuizen, C., Carvajal-Velez, L., de Carvalho Eriksson, C., Gatto, J., Kadirova, A., Samuels, R., Siqabatso, Z., Skeen, S., Stewart, J., & Lai, J. (2023). Implications for Mental Health Promotion and Prevention Interventions: Findings From Adolescent Focus Group Discussions in Belize, Kazakhstan, and South Africa. *Journal of Adolescent Health*, 72(1), S105–

- S111. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.10.024>
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14–18. <https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Wilis, D. S., & Wintarsih, W. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas 10 Di SMA Perguruan Rakyat 2. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 1222–1228. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i3.11064>
- Wittiarika, I. D., Jayanti, R. D., Setyowati, D., Aprianti, R., Mirasari, N., Sumbawati, M. D., Komariah, S. N., Ultraluana, P., Pangastutik, D. A., Neno, N., Rambu, Y., Idi, M., Amin, N. F., Haikal, M. A., & Izzati, F. N. (2025). International Collaboration : Strengthening Adolescent Health Programs Through Global Partnerships In Empowering School Health Program Cadres And Peer Tutors. *JMM*, 9(1), 133–139. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.31967>
- Wulandari, M. A., & Wisanti, E. (2024). Pelatihan Peer Educator sebagai Alternative Approach Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Pengetahuan Perineal Hygiene pada Remaja di Pondok Pesantren Modern Diniyah Puteri Pekanbaru. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 313–318. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1069>
- Zulkarnain, O., Ariskan, Pamungkas, P., Heri, Farida, D., Rahagia, R., & Jayadi, A. (2024). Membangun Kader UKS Kompeten : Implementasi Pelatihan Simulasi dan Rekrutmen di SNK TPI Gedangan Sidoarjo. *Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–10.